

Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri (Consumer Goods Industry) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Widia Amita Setyowati¹, Reva Maria Valianti², Rismansyah³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, widiaamit17@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, revavalianti@yahoo.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, rismansyah1972@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel laba bersih, Arus kas dari aktivitas operasi, Arus kas dari aktivitas investasi, Arus kas dari aktivitas pendanaan, terhadap harga saham. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data laporan laba rugi dan laporan arus kas yang terdapat di laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (*consumer goods industry*), yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017. Analisis data dan pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Hasil penelitian ini secara persial menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun arus kas dari aktivitas Operasi (AKO), arus kas dari aktivitas investasi (AKI), dan arus kas dari aktivitas pendanaan (AKP), tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil secara simultan menunjukkan bahwa laba bersih, arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : Laba Bersih, AKO, AKI, AKP, Harga Saham

ABSTRACT

This study aims to determine the variable net income, cash flow from operating activities, cash flow from investment activities, cash flow from funding activities, to stock prices. The data used in this study are secondary data, namely income statement data and cash flow statements contained in the financial statements of manufacturing companies in the consumer goods industry sector, which were listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2017. Data analysis and discussion are carried out using statistical analysis methods that are used to analyze data by describing or describing the data that has been collected as it is without the intention of making conclusions that apply to the public or generalizations. The results of this study show that net income has a significant effect on stock prices, but cash flow from operating activities (AKO), cash flow from investing activities (AKI), and cash flow from financing activities (AKP), do not significantly influence stock prices. Simultaneous results show that net income, cash flow from operating activities, cash arising from investment activities, and cash flow from financing activities do not significantly influence stock prices.

Keywords: Net Income, operating activities (AKO), cash flow from investing activities (AKI), and cash flow from financing activities (AKP)

A. PENDAHULUAN

Industri barang konsumsi merupakan salah satu perusahaan yang sudah go international. Dan saat ini, industri barang konsumsi sedang berkembang dengan baik dan memiliki prospek yang bagus untuk tahun-tahun mendatang. Hal ini di karenakan adanya globalisasi dan makin bertambahnya kebutuhan setiap individu akan barang konsumsi. Adapun barang-barang yang di konsumsi seperti makanan dan minuman, pakaian, obat-obatan, kosmetik, dan barang keperluan rumah tangga, sampai alat-alat elektronik. Akan tetapi perusahaan pada sektor industri sama



seperti perusahaan-perusahaan pada sektor lain yakni membutuhkan modal yang cukup besar untuk menjalankan usahanya

Kasmir (2018:303), laba bersih dalam laporan keuangan merupakan salah satu kinerja perusahaan untuk mendapatkan nilai lebih dari investor. Laba bersih juga merupakan salah satu alat untuk mengukur pendapatan dan biaya suatu perusahaan. Laporan laba bersih didalamnya memuat banyak angka laba, yaitu laba rugi, laba kotor dan laba operasi, selain itu ada juga laba akuntansi yang secara keseluruhan memiliki tujuan yang sama yaitu pengukuran yang efisien manajer dalam mengelola perusahaan. Laba bersih ialah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yaitu beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Hery (2020:85), laporan arus kas bertujuan untuk melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar. Laporan arus kas juga menyediakan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran selama periode tertentu. Untuk mengetahui informasi tersebut laporan arus kas melaporkan kas yang memperoleh operasi selama satu periode, transaksi investasi perusahaan, transaksi pembiayaan dan kenaikan atau penurunan bersih dalam kas selama satu periode, laporan arus kas menyajikan informasi tentang sumber dan penggunaan kas bersih dan aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dan arus kas dari aktivitas pendanaan.

Musdalifah (2015:82), harga saham merupakan pertimbangan yang sangat penting ketika investasi saham, namun salah satu faktor dari dua faktor yang sangat penting untuk mengevaluasi. Harga saham sifatnya berubah-ubah atau berfluktuasi setiap saat dan selalu mengalami pasang surut tergantung dari banyaknya penawaran dan permintaan atas saham tersebut serta beberapa faktor yang mempengaruhinya. Ada banyak faktor yang akan memengaruhi harga saham suatu perusahaan, baik yang berasal dari internal dan eksternal. Oleh karena itu, investor memerlukan pertimbangan yang matang untuk berinvestasi, sehingga informasi yang akurat mengenai faktor-faktor yang menjadi penyebab fluktuasi harga saham dapat menjadi dasar sebelum berinvestasi.

Dilihat dari fenomena yang terjadi di perusahaan manufaktur sektor industri permasalahan perusahaan yakni membutuhkan modal yang cukup besar dalam menjalankan usahanya, sehingga perusahaan kesulitan dalam mengontrol persediaan barang di perusahaan karena kurangnya modal, sehingga perusahaan mengalami kesulitan dalam memprediksi permintaan produk atau barang.

Peneliti terdahulu Kadek (2018:47), menyatakan bahwa variabel arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur (consumer goods) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2016. Dilihat dari uji statistik (uji t) dimana koefisien untuk variabel adalah 0,169, dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 (5%).

Penelitian lain dilakukan oleh Setiawati (2018:329), bahwa laba bersih dan arus kas secara operasional secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Berdasarkan F hitung sebesar 2,679 dengan tingkat signifikan sebesar 0,082, maka H3 ditolak yang artinya laba bersih dan arus kas operasi tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

B. KAJIAN TEORI

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan



Fahmi (2018:21), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Hery (2016:3), laporan keuangan ialah suatu hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada semua pihak yang berkaitan. Laporan keuangan berfungsi juga sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan perusahaan yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa laporan keuangan adalah suatu catatan informasi keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan dalam satu periode, yang digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Hery (2016:04), tujuan laporan keuangan ialah memberikan informasi yang berguna untuk investor dan kreditor setiap mengambil keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang dibuat dalam mengambil keputusan sangatlah beragam, begitu juga dengan metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan untuk memproses informasi. Penggunaan informasi akuntansi harus bisa memperoleh pemahaman tentang kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan melalui laporan keuangan

c. Pengertian Laba Bersih

Kasmir (2018:303), laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak

d. Pengertian Arus Kas

Hery (2016:87), laporan arus kas merinci sumber penerimaan maupun pengeluaran kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pembiayaan. Informasi yang ingin kita ketahui mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu tersaji secara ringkas lewat laporan arus kas. Laporan arus kas dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis apakah rencana perusahaan hal investasi maupun pembiayaan yang telah berjalan.

Giri (2017:81), laporan arus kas berisi penerimaan dan pengeluaran kas. Penerimaan dan pengeluaran kas (meliputi kas dan ekuivalen kas) diklasifikasi kedalam tiga kelompok kegiatan utama bisnis perusahaan.

Laporan arus kas melaporkan arus kas melalui tiga jenis aktivitas yaitu :

a) Arus kas dari aktivitas operasi

Aktivitas operasi merupakan klasifikasi yang meliputi semua transaksi yang mempengaruhi kas yang berasal dari kegiatan bisnis perusahaan, khususnya yang berpengaruh dalam penentuan laba bersih perusahaan.

Beberapa contoh dari arus kas aktivitas operasi adalah :

1. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa
2. Penerimaan kas dari royalti, komisi dan pendapatan lainnya
Pembayaran kas kepada karyawan
3. Penerimaan dan pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa



b) Arus kas dari aktivitas investasi

Aktivitas operasi merupakan klasifikasi yang meliputi transaksi yang mempengaruhi kas perusahaan yang berasal dari penciptaan utang, dan pengumpulan pinjaman, perolehan dan penghentian utang, instrumen modal, dan aset tetap.

Beberapa contoh dari arus kas aktivitas investasi adalah ;

1. Penerimaan kas dari penjualan properti. Seperti tanah, bangunan, dan peralatan, aktiva tak terwujud dan aktiva jangka panjang lain
2. Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain
3. Penerimaan pembayaran hutang dari perusahaan lain
4. Pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tak terwujud dan aktiva jangka panjang lainnya, termasuk biaya pengembang yang di kapitalisasi dan aktiva yang dibangun sendiri.

c) Arus kas dari aktivitas pendanaan

Aktivitas pendanaan merupakan transaksi yang mempengaruhi kas perusahaan yang berasal dari kewajiban dan modal pemilik, termasuk mendapatkan modal dari pemilik, dan distribusikan kepada pemilik (*return on atau return off*), dan kegiatan peminjaman tersebut.

Beberapa contoh dari arus kas aktivitas pendanaan adalah ;

1. Penerimaan kas dari penjual saham perusahaan atau penerbitan surat hutang
2. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menembus saham perusahaan..

C. METODE PENELITIAN

Sugiyono (2018:24), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah analisis yang menggunakan rumusan-rumusan statistika yang disesuaikan dengan judul penelitian dan rumusan masalah, untuk memperhitungkan angka-angka dalam rangka menganalisis data diperoleh.

Variabel Penelitian

Sugiyono (2018 95), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudia di tarik kesimpulanya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh dari laba bersih, arus kas dan aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan terhadap harga saham.

Independen variabel, sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Dependen Variabel sering disebut variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel menjadi akibat, karena adanya variabel beba



Populasi Dan Sampel

a) Populasi

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (*consumer goods industry*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

b) Sampel

- 1) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (*consumer goods industry*) yang terdaftar di BEI periode 2016-2018
- 2) Terdapat laporan keuangan yang menyediakan informasi atau data secara lengkap yang dibutuhkan oleh peneliti dari tahun 2016-2018
- 3) Laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 desember.

Sumber Data

Noor (2017:137), sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa laporan yang telah tersusun dalam arsip (dokumentasi) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Jadi data yang digunakan oleh peneliti yang di peroleh melalui berupa laporan keuangan tahun 2016-2018 yang telah dipublikasikan di BEI.

Teknik Pengumpulan Data

a) Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggunakan buku-buku referensi, yang digunakan sebagai acuan yang berhubungan dengan sejarah perusahaan yang telah dijadikan sampel dalam penelitian.

b) Dokumentasi

Dalam melakukan penelitian dokumentasi, penulis dapat melihat dokumen-dokumen yang sudah ada cetakan-cetakan dan laporan yang terkait dengan permasalahan yang di teliti sebagai dasar analisis yang akan dilakukan oleh penulis.

Teknik Analisis Data

Priyatno (2018:124), penelitian ini dianalisis dengan statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel penelitian, nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi. Untuk menganalisis dan memecahkan masalah dalam penelitian ini maka penulis menggunakan alat bantu olah data untuk mencari keterkaitan antara variabel yang menggunakan program SPSS versi 23 *for windows*.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai data variabel-variabel penelitian seperti Minimum adalah nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan, maksimum adalah nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan, *mean* (rata-rata) adalah hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data, sementara standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data. Statistik deskriptif untuk variabel-variabel penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1-LB	93	2.14	16.02	7.9871	4.65985
X2-AKO	93	2.47	16.10	10.3922	4.42095
X3-AKI	93	9.15	15.84	12.2258	1.86988
X3-AKP	93	2.82	16.11	12.1324	2.57502
Y-HS	93	1.16	11.34	7.2783	1.79787
Valid N (listwise)	93				

Sumber: Bursa Efek Indonesia Data Sekunder diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut :

1. Berdasarkan data tabel Uji Deskriptif diatas, Secara keseluruhan nilai minimum variabel LB sebesar 2.14 sedangkan nilai maksimum variabel LB sebesar 16.02 Nilai standar deviasi variabel LB sebesar 4.65985 dan nilai mean sebesar 7.9871.
2. Berdasarkan data tabel Uji Deskriptif diatas, Secara keseluruhan nilai minimum variabel AKO sebesar 2.47 sedangkan nilai maksimum variabel AKO sebesar 16.10. Nilai standar deviasi variabel AKO sebesar 4.42095 dan nilai mean sebesar 10.3922.
3. Berdasarkan data tabel Uji Deskriptif diatas, Secara keseluruhan nilai minimum variabel AKI sebesar 9.15 sedangkan nilai maksimum variabel AKI sebesar 15.84. Nilai standar deviasi variabel AKI sebesar 1.86988 dan nilai mean sebesar 12.2258.
4. Berdasarkan data tabel Uji Deskriptif diatas, Secara keseluruhan nilai minimum variabel AKP sebesar 2.82 sedangkan nilai maksimum variabel AKP sebesar 16.11 Nilai standar deviasi variable AKP sebesar 2.57502 dan nilai mean sebesar 12.1324.
5. Berdasarkan data tabel Uji Deskriptif diatas, Secara keseluruhan nilai minimum variabel HS sebesar 1.16 sedangkan nilai maksimum variabel HS sebesar 11.34 Nilai standar deviasi variable HS sebesar 1.79787 dan nilai mean sebesar 7.2783.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Prayitno (2018:33), normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.. Adapun beberapa metode uji normalitas, yaitu dengan uji One Sample Kolmogorov Smirnov (Priyatno, 2018:127).

Berdasarkan hasil uji Normalitas residual dengan menggunakan uji One Sampel Kologorov Smirnov dapat dikatakan nilai signifikansi jika nilai > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Untuk mengatasi ketidak



normalan data, maka data ditransformasikan ke dalam bentuk Logaritma Natural (LN).

Transformasi dilakukan dengan mengubah variabel-variabel menjadi bentuk Ln, yaitu Ln_LB, Ln_AKO, Ln_AKI, Ln_AKP dan Ln_HS. Data tranformasi dapat dilihat pada lampiran 2. Berikut tabel uji normalitas setelah data ditransformasi:

Tabel Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Setelah Data Ditranformasi

		LN_X1	LN-X2	LN-X3	LN-X4	LN-Y
N		44	44	44	44	44
Normal Parameters	Mean	1.7735	9.8078	11.6819	11.6901	7.3079
	Std. Deviation	2.31851	3.72998	1.27791	1.55299	1.10564
Most Extreme Differences	Absolute	184	201	132	069	125
	Positive	184	201	115	069	090
	Negative	-082	-125	-132	-058	-125
Test Statistik		1.222	1.336	878	459	831
Asymp.Sig. (2-tailed)		101	056	424	984	494

Sumber: Data Sekunder yang Diolah Bursa Efek Indonesia 2020

Berdasarkan data tabel hasil uji normalitas 44 sampel setelah data ditransformasi menjadi logaritma natural, hanya data LB, AKO, AKI, AKP dan HS hanya semua variabel berdistribusi secara normal karena semua nilai Asymp. Sig (2-tailed) sig > α (=0,05).

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2018:108), heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berbagai macam uji heteroskedastisitas, yaitu dengan uji Glejser.

Uji Glejser dilakukan dengan cara mengregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05, tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat nilai signifikansi (Sig.), apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, atau sebaliknya. Adapun hasil pengolahan data sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Heteroskedasitas

Variabel	Signifikan	$\alpha = 0,05$	Keterangan
Laba Bersih (LB)	0,481	0,05	Tidak Terjadi heteroskedastisitas
Arus Kas Operasi (AKO)	0,596	0,05	Tidak Terjadi heteroskedastisitas
Arus Kas Investasi (AKI)	0,411	0,05	Tidak Terjadi heteroskedastisitas
Arus Kas Pendanaan (AKP)	0,826	0,05	Tidak Terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Bursa Efek Indonesia Data Sekunder diolah 2020



Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi dari variabel-variabel independen lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05) dengan demikian bahwa model regresi yang dipakai tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil output pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 3.

Uji Multikolonieritas

Menurut Priyatno (2018:134), multikolonieritas adalah keadaan pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antara variable independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variable bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Metode uji multikolonieritas yang umum digunakan, yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Berikut pembahasannya :

Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolonieritas, yaitu mempunyai VIF < dari 10 dan mempunyai angka > dari 0,1. Adapun hasil pengolahan data sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Multikolonearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Laba Bersih (LB)	0,977	1.003
Arus Kas Operasi (AKO)	0,988	1.013
Arus Kas Investsi (AKI)	0,940	1.064
Arus Kas Pendanaan (AKP)	0,931	1.074

Sumber: Bursa Efek Indonesia Data Sekunder diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan tidak ada gejala multikolonearitas dimana nilai *tolerance* LB 0,977, AKO 0,988, AKI 0,940 dan AKP 0,931 lebih besar dari 0,10. Dan nilai *variance inflation factor* (VIF) LB 1,003, AKO 1,013, AKI 1,064 dan AKP 1,074 menunjukkan hasil lebih kecil dari 10,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipakai tidak terjadi multikolonearitas. Hasil output pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 4.

Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2018:93), autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya masalah autokorelasi, jika data mengalami ketidak normalan atau terdistribusi autokorelasi maka data dapat ditransformasi ke dalam bentuk Logarotma Natural (LN) Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Waston (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin- Waston sebagai berikut:

- 1) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- 3) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.



Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	DI	Du	DW	4-Du	4-dL	Keterangan
LB	1.469	1.561	1.415	2.439	2.531	Tidak terjadi autokorelasi
AKO	1.469	1.561	1.402	2.439	2.531	Tidak terjadi autokorelasi
AKI	1.469	1.561	1.509	2.439	2.531	Tidak terjadi autokorelasi
AKP	1.469	1.561	1.333	2.439	2.531	Tidak terjadi autokorelasi
LB AKO AKI AKP	1.326	1.720	1.501	2,28	2,674	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Bursa Efek Indonesia Data Sekunder diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukan nilai Durbin Watson vaiabel

LB : 1,415
AKO :1,402
AKI :1,509
AKP :1,333

Nilai masing-masing terletak diantara Du (1,720) dan 4-dU (2,28). Tabel Durbin Watson (k=1 dan n = 44) pada tabel $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi autokerelasi. Hasil output pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 5.

a) Regresi Linear Sederhana

Menurut Priyatno (2018:134), analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

➤ Nilai Regresi Laba Bersih (LB) Terhadap HS

Untuk mengetahui apakah terda pat pengaruh laba bersih terhadap harga saham, nilai taksiran koefisien regresi a dan b dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel Nilai Regresi Laba Bersih(LB)

Keterangan	Nilai
a (konstanta)	8,115
B	-0,140
Error	1,06957

Sumber: Bursa Efek Indonesia Data Sekunder diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas di peroleh nilai a (konstanta) 8,115, nilai b -0,140, dan nilai Error 1,06957. Sehingga diperoleh persamaan seperti berikut:

$$Y = 8,115 - 0,140X_1 + 1,06957$$



Berdasarkan persamaan diatas dapat diinterpretasikan bahwa a (konstanta) sebesar 8,115 artinya jika variabel independen bernilai 0 maka HS akan tetap sebesar 8,115. Sedangkan koefisien regresi variabel LB sebesar -0,140, artinya apabila nilai LB meningkat sebesar 1% maka nilai HS akan meningkat sebesar 14,0% dengan ketentuan variabel lain konstan, dan nilai *error* sebesar 1,06957, berarti variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini sebesar 106,957%. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 6.

➤ **Nilai Regresi Arus Kas Operasi (AKO) Terhadap HS**

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham, nilai taksiran koefisien regresi a dan b dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Nilai Regresi Arus Kas Operasi (AKO)

Keterangan	Nilai
a (konstanta)	7,620
B	-0,032
<i>Error</i>	1,11225

Sumber: Bursa Efek Indonesia Data Sekunder diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai a (konstanta) 7,620, nilai b -0,032, dan nilai *Error* 1,11225. Sehingga diperoleh persamaan seperti berikut:

$$Y = 7,620 - 0,032 X_2 + 1,11225$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diinterpretasikan bahwa a (konstanta) sebesar 7,620, artinya jika variabel independen bernilai 0 maka HS akan tetap sebesar 7,620. Sedangkan koefisien regresi variabel AKO sebesar -0,032, artinya apabila nilai AKO meningkat sebesar 1% maka nilai HS akan meningkat sebesar 03,2% dengan ketentuan variabel lain konstan, dan nilai *error* sebesar 1,11225, berarti variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini sebesar 111,225%. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 6.

➤ **Nilai Regresi Arus Kas Investasi (AKI) Terhadap HS**

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh arus kas investasi terhadap, harga saham nilai taksiran koefisien regresi a dan b dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel Nilai Regresi Arus Kas Investasi (AKI)

Keterangan	Nilai
a (konstanta)	4,615
B	0,230
<i>Error</i>	1,07829

Sumber: Bursa Efek Indonesia Data Sekunder diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai a (konstanta) 4,615, nilai b 0,230 dan nilai *Error* 1,07829. Sehingga diperoleh persamaan seperti berikut:

$$Y = 4,615 + 0,230_2 + 1,07829$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diinterpretasikan bahwa a (konstanta) sebesar 4,615, artinya jika variabel independen bernilai 0 maka HS akan tetap sebesar 4,615. Sedangkan koefisien regresi variabel AKI sebesar 0,230, artinya



apabila nilai AKI meningkat sebesar 1% maka nilai harga saham akan menurun sebesar 23,0% dengan ketentuan variabel lain konstan, dan nilai *error* sebesar 1,07829, berarti variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini sebesar 107,829%. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 6.

a) Nilai Regresi Arus Kas Pendanaan (AKP) Terhadap HS

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh arus kas investasi terhadap, harga saham nilai taksiran koefisien regresi a dan b dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Nilai Regresi Arus Kas Pendanaan (AKP)

Keterangan	Nilai
a (konstanta)	6,099
B	0,103
<i>Error</i>	1,10635

Sumber: Bursa Efek Indonesia Data Sekunder diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai a (konstanta) 6,099, nilai b 0,103 dan nilai *Error* 1,10635. Sehingga diperoleh persamaan seperti berikut:

$$Y = 6,099 + 0,103X_2 + 1,10635$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diinterpretasikan bahwa a (konstanta) sebesar 6,099, artinya jika variabel independen bernilai 0 maka HS akan tetap sebesar 6,099. Sedangkan koefisien regresi variabel AKP sebesar 0,103, artinya apabila nilai AKP meningkat sebesar,1% maka nilai harga saham akan menurun sebesar 1,03% dengan ketentuan variabel lain konstan, dan nilai *error* sebesar 1,10635, berarti variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini sebesar 110,635%. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 6.

b) Regresi Berganda

Menurut Priyatno (2012:80), analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang digunakan untuk memprediksi suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Adapun hasil pengolahan data sebagai berikut:

Tabel Nilai Regresi Linear Berganda

Variabel	Nilai
a (konstanta)	5.299
LB	-0,139
AKO	-0,040
AKI	0,204
AKP	0,071
<i>Error</i>	1,05312

Sumber: Bursa Efek Indonesia Data Sekunder diolah 2020

Model analisis regresi berganda antara variable LB, AKO, AKI, dan AKP terhadap HS dapat diformulasikan dalam model persamaan sebagai berikut: $Y = 5,299 - 0,139 X_1 - 0,040X_2 + 0,204X_3 + 0,071 X_4 + 1,05312$



Berdasarkan persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai a (konstanta) sebesar 5,299, ini berarti bahwa apabila tidak ada nilai LB, AKO, AKI dan AKP maka HS perusahaan akan tetap sebesar 5,299.

LB memiliki nilai koefisien bertanda positif sebesar -0,139. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai regresi variabel lainnya tetap (tidak berubah), maka perubahan LB sebesar 1% akan meningkatkan HS sebesar -0,139 atau 01,9%.

AKO memiliki nilai koefisien bertanda positif sebesar -0,040. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai regresi variabel lainnya tetap (tidak berubah), maka perubahan AKO sebesar 1% akan meningkatkan HS sebesar -0,040 atau 04,0%.

AKI memiliki nilai koefisien bertanda negatif sebesar 0,204 Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai regresi variabel lainnya tetap (tidak berubah), maka perubahan AKI sebesar 1% akan menurunkan harga saham (HS) sebesar 0,204 atau 1% akan meningkatkan HS sebesar 0,204 atau 2,04%.

AKP memiliki nilai koefisien bertanda negatif sebesar 0,071 Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai regresi variabel lainnya tetap (tidak berubah), maka perubahan AKP sebesar 1% akan menurunkan harga saham (HS) sebesar 0,071 atau 1% akan meningkatkan HS sebesar 0,071 atau 0,71%.

Nilai *error* adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksi nilai Y, dari uji regresi tersebut diperoleh nilai *error* sebesar 1,05312 atau 1,05312%. Hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam prediksi HS sebesar 105,312% yang dikarenakan banyaknya variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hasil output penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 7.

c) Koefisien Korelasi

Menurut Priyatno (2018:59), koefisien korelasi adalah untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Berikut ini tabel koefisien korelasi.

Tabel Hasil Koefisien Korelasi

Variabel	<i>Pearson Correlation</i>	Signifikan 0,05	Tingkat Hubungan
LB terhadap HS	-0,293	0,053	Sangat Rendah/mempunyai hubungan signifikan
AKO terhadap HS	-0,107	0,488	Sangat Rendah/mempunyai hubungan signifikan
AKI terhadap HS	0,266	0,080	Sangat Rendah/mempunyai hubungan signifikan
AKP terhadap HS	-0,145	0,347	Sangat Rendah/mempunyai hubungan signifikan

Sumber: Bursa Efek Indonesia Data Sekunder diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa LB terhadap HS diperoleh *pearson correlation* sebesar -0,293 dengan nilai signifikansi 0,053 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara LB terhadap HS pada tingkat sangat rendah dan terjadi hubungan yang signifikan.



Untuk AKO terhadap HS diperoleh *pearson correlation* sebesar -0,107, dengan nilai signifikansi $0,488 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara AKO terhadap HS sangat rendah dan terjadi hubungan yang signifikan.

Untuk AKI terhadap HS diperoleh *pearson correlation* sebesar 0,266, dengan nilai signifikansi $0,080 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungan AKI terhadap HS sangat rendah dan ada hubungan yang signifikan.

Untuk AKP terhadap HS diperoleh *pearson correlation* sebesar -0,145, dengan nilai signifikan $0,347 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungan AKP terhadap HS sangat rendah dan ada hubungan signifikan. Hasil output pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 8.

d) Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2018:76), R^2 (R Square) atau kuadrat menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jadi, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antar seluruh variabel independen yaitu laba bersih (LB), arus kas operasi (AKO), arus kas investasi (AKI), arus kas pendanaan (AKP) terhadap harga saham (HS) Adapun hasil pengolahan data sebagai berikut:

Tabel Hasil Koefisien Determinasi

Variabel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate	Durbin Watson
X1-Lnx1 X2-Lnx2 X3-Lnx3 X4-Lnx4	0,421	0,177	0,093	1,05312	1,508

Sumber: Bursa Efek Indonesia Data Sekunder diolah 2020

$$\begin{aligned} \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,177 \times 100\% = 17,7\% \end{aligned}$$

Berdasarkan model diatas dijelaskan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 17,7% menunjukkan bahwa pengaruh variabel LB, AKO, AKI dan AKP terhadap HS sebesar 17,7%. Sedangkan sisanya sebesar 82,3% dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Serta pada nilai koefisien korelasi berganda sebesar 0,177 artinya tingkat hubungan antara LB, AKO, AKI dan AKP terhadap HS pada tingkat sedang. Hasil output pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 9.

e) Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Menurut Priyatno (2018:121), uji t (uji koefisien regresi secara parsial) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial Laba Bersih (LB), Arus Kas Operasi (AKO), Arus Kas Investasi (AKI) dan Arus Kas Pendanaan (AKP) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap harga saham Adapun hasil pengolahan data sebagai berikut:



Pengaruh Laba Bersih (LB) Terhadap Harga Saham

➤ Pengujian LB terhadap HS (uji t)

Uji ini digunakan untuk membuktikan apakah variabel LB secara parsial mempengaruhi HS. Hasil pengolahan data sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji t LB Terhadap HS

Variabel	Signifikan	$\alpha = 0,05$	Keterangan
LB	0,053	0,05	Signifikan

Sumber: Bursa Efek Indonesia Data Sekunder diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikan antara LB terhadap HS sebesar $0,053 < 0,05$, artinya H_0 ditolak H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel LB terhadap HS. Hasil output penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 6.

Pengaruh AKO Terhadap HS

➤ Pengujian AKO terhadap HS (uji t)

Uji ini digunakan untuk membuktikan apakah variabel AKO secara parsial mempengaruhi HS. Hasil pengolahan data sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji t AKO Terhadap HS

Variabel	Signifikan	$\alpha = 0,05$	Keterangan
AKO	0,488	0,05	Tidak Signifikan

Sumber: Bursa Efek Indonesia Data Sekunder diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikan antara AKO terhadap HS sebesar $0,488 > 0,05$ artinya H_0 diterima H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel AKO terhadap HS. Hasil output penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 6.

Pengaruh AKI Terhadap HS

➤ Pengujian AKI terhadap HS (uji t)

Uji ini digunakan untuk membuktikan apakah variabel AKI secara parsial mempengaruhi HS. Hasil pengolahan data sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji t AKI Terhadap HS

Variabel	Signifikan	$\alpha = 0,05$	Keterangan
AKI	0,080	0,05	Tidak Signifikan

Sumber: Bursa Efek Indonesia Data Sekunder diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikan antara AKI terhadap HS sebesar $0,080 > 0,05$, artinya H_0 diterima H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel AKI terhadap HS. Hasil output penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 6.



Pengaruh AKI Terhadap HS

➤ Pengujian AKP terhadap HS (uji t)

Uji ini digunakan untuk membuktikan apakah variabel AKP secara parsial mempengaruhi HS. Hasil pengolahan data sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji AKP Terhadap HS

Variabel	Signifikan	$\alpha = 0,05$	Keterangan
AKP	0,347	0,05	Tidak Signifikan

Sumber: Bursa Efek Indonesia Data Sekunder diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikan antara AKP terhadap HS sebesar $0,347 < 0,05$, artinya H_0 diterima H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel AKP terhadap HS. Hasil output penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 6.

2. Uji F (Simultan)

Menurut Priyatno (2018:119), uji F (ANOVA) atau analisis varian merupakan uji koefisien regresi secara bersama-sama) dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh semua variabel independen (LB, AKO, AKI dan AKP) terhadap variabel dependen (Harga Saham).

Pengujian LB, AKO, AKI dan AKP Terhadap Harga Saham (Uji F)

Pengujian hipotesis uji F ini digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengolahan data sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji F LB, AKO, AKI dan AKP Terhadap HS

Variabel	Signifikan	$\alpha = 0,05$	Keterangan
LB, AKO, AKI, AKP	0,099	0,05	Tidak Signifikan

Sumber: Bursa Efek Indonesia Data Sekunder diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel LB, AKO, AKI dan AKP mempunyai tingkat tidak signifikan yang lebih besar dari 0,05 ($0,099 > 0,05$), berarti H_0 diterima H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel laba bersih (LB), arus kas operasi (AKO), arus kas investasi (AKI), dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (HS) secara simultan (bersama-sama) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hasil output penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 7.

3. Pembuktian Hipotesis

1. H_1 : Berdasarkan hasil penelitian secara parsial diperoleh nilai signifikan sebesar $0,053 < 0,05$ berarti H_0 ditolak H_a diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan antara laba bersih (LB) terhadap harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 1 terima**.
2. H_2 : Berdasarkan hasil penelitian secara parsial diperoleh nilai signifikan sebesar $0,488 > 0,05$ berarti H_0 diterima H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh



signifikan antara arus kas operasi (AKO) terhadap harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 2 ditolak**.

3. H3 : Berdasarkan hasil penelitian secara parsial diperoleh nilai signifikan sebesar $0,080 < 0,05$ berarti H_0 diterima H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara arus kas investasi (AKI) terhadap harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 3 ditolak**.
4. H4 : Berdasarkan hasil penelitian secara simultan diperoleh nilai signifikan sebesar $0,347 < 0,05$ berarti H_0 diterima H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara arus kas pendanaan terhadap harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 4 ditolak**.
5. H5 : Berdasarkan hasil penelitian secara simultan variabel laba bersih (LB) diperoleh nilai signifikan sebesar $0,099 < 0,05$, berarti H_0 diterima H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara laba bersih (LB), arus kas operasi (AKO) arus kas investasi (AKI), dan arus kas pendanaan (AKP) terhadap harga saham secara simultan (bersama-sama) Maka dapat disimpulkan

H. Pembahasan

1. Pengaruh Laba Bersih (LB) Terhadap Harga Saham (HS)

Dari hasil uji dimana nilai koefisien regresi dari variabel laba bersih yang diperoleh sebesar $-0,140$ terhadap harga saham Hasil uji t yang dilakukan di mana nilai sig $0,053 > 0,05$ dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa LB berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih merupakan informasi yang relevan investor sebagai pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Kemungkinan investor sepenuhnya percaya bahwa laba bersih dapat dijadikan referensi penilaian kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kadek (2018:47), yang menunjukkan bahwa LB berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Setiawati (2018:328), yang menunjukkan bahwa LB berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menurut Kasmir (2018:303), laba bersih laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam satu periode tertentu termasuk pajak. Namun hasil konsisten dengan Nurseha (2018:10), bahwa LB berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh Arus Kas Operasi (AKO) Terhadap Harga Saham

Dari hasil uji dimana nilai koefisien regresi dari variabel arus kas operasi yang diperoleh sebesar $-0,032$ terhadap harga saham hasil uji t yang dilakukan dimana nilai sig $0,488 > 0,05$ dengan H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa AKO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dikarenakan adanya kemungkinan para investor menyadari bahwa arus kas operasi tidak menjamin perusahaan memiliki dana yang cukup untuk menjalankan usahanya di masa yang akan datang. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu Nurseha (2018:11), yang menunjukkan bahwa AKO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Setiawati (2018:329), yang menunjukkan bahwa AKO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.



Giri (2017:81), aktivitas operasi merupakan klasifikasi yang meliputi semua transaksi yang mempengaruhi kas yang berasal dari kegiatan bisnis perusahaan. Khususnya yang berpengaruh dalam penentuan laba bersih perusahaan.

3. Pengaruh Arus Kas Investasi (AKI) Terhadap Harga Saham

Dari hasil uji t dimana nilai koefisien regresi variabel AKI sebesar 0,230 terhadap harga saham dan hasil uji t yang dilakukan dimana nilai sig $0,080 > 0,05$ dengan H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa AKI tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dikarenakan adanya kemungkinan para investor menyadari bahwa arus kas investasi tidak menjamin perusahaan memiliki dana yang cukup untuk menjalankan usahanya di masa yang akan datang. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu Nurseha (2018 :10), yang menunjukkan bahwa AKI tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Kadek (2018:47), yang menunjukkan bahwa AKI tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Giri (2017:81), aktivitas operasi merupakan klasifikasi yang meliputi transaksi yang mempengaruhi kas perusahaan yang berasal dari penciptaan utang, dan pengumpulan pinjaman, perolehan dan penghentian utang, instrumen modal, dan aset tetap.

4. Pengaruh Arus Kas Pendanaan (AKP) Terhadap Harga Saham

Dari hasil uji t dimana nilai koefisien regresi variabel AKP sebesar 0,103 terhadap harga saham dan hasil uji t yang dilakukan dimana nilai sig $0,347 > 0,05$ dengan H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa AKP tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dikarenakan adanya kemungkinan para investor menyadari bahwa arus kas pendanaan tidak menjamin perusahaan memiliki modal yang cukup untuk memberikan deviden kepada mereka. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu Nurseha (2018 :10), yang menunjukkan bahwa ako tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kadek (2018:47), yang menunjukkan bahwa AKO berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Giri (2017:81), aktivitas pendanaan merupakan transaksi yang mempengaruhi kas perusahaan yang berasal dari kewajiban dari modal pemilik, termasuk mendapatkan modal dari pemilik, dan distribusikan kepada pemilik (*retun on atau retun off*). Dan kegiatan peminjaman tersebut.

5. Pengaruh Laba Bersih (LB), Arus Kas Operasi (AKO), Arus Kas Investasi (AKI), dan Arus Kas Pendanaan Terhadap Harga Saham

Dilihat dari uji F (simultan) dimana signifikan $0,099 < 0,5$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa Laba Bersih (LB), Arus Kas Operasi (AKO), Arus Kas Investasi (AKI), dan Arus Kas Pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan (bersama-sama). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan melihat seluruh bagian komponen arus kas dan laba rugi merupakan informasi yang tidak relevan bagi investor sebagai dasar pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurseha (2018:11), yang menunjukkan bahwa secara simultan arus kas dan laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.



Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setiawati (2018: 239), yang menunjukkan bahwa secara simultan arus kas dan laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian mengenai variabel independen LB, AKO, AKI, AKP terhadap harga HS. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 maka diperoleh sebagai berikut :

- a) Berdasarkan hasil penelitian. Peneliti telah menguji menggunakan uji asumsi klasik, setelah data di uji normalitas hasilnya normal, setelah itu data di uji menggunakan uji heteroskedastisitas dan hasilnya tidak terjadi heteroskedastisitas, setelah itu data di uji menggunakan multikolinearitas dan hasilnya tidak ada gejala multikolinearitas, dan setelah itu data di uji menggunakan autokorelasi namun hasilnya tidak terjadi autokorelasi.
- b) Dari hasil pengujian secara parsial pada variabel laba bersih (LB), arus kas operasi (AKO), arus kas investasi (AKI), arus kas pendanaan (AKP) terhadap harga saham, dari hasil penelitian hanya variabel laba bersih (LB) yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
 - 1) Berdasarkan hasil penelitian secara parsial diperoleh nilai signifikan sebesar $0,053 < 0,05$ berarti H_0 ditolak H_a diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan antara laba bersih (LB) terhadap harga saham.
 - 2) Berdasarkan hasil penelitian secara parsial diperoleh nilai signifikan sebesar $0,488 < 0,05$ berarti H_0 diterima H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara arus kas operasi (AKO) terhadap harga saham.
 - 3) Berdasarkan hasil penelitian secara parsial diperoleh nilai signifikan sebesar $0,080 < 0,05$ berarti H_0 diterima H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara arus kas investasi (AKI) terhadap harga saham.
 - 4) Berdasarkan hasil penelitian secara simultan diperoleh nilai signifikan sebesar $0,347 < 0,05$ berarti H_0 diterima H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara arus kas pendanaan (AKP) terhadap harga saham.

2. Saran

- a) Bagi perusahaan di harapkan dapat meningkatkan laba bersih perusahaan agar terhindar dari menurunnya harga saham, karena apabila laba bersih mengalami penurunan maka harga saham akan menurun. Variabel laba bersih merupakan faktor determinan/menentukan (diluar variabel lainnya) yang harus di jaga sedemikian rupa, agar harga saham perusahaan meningkat dan masuk dalam kategori saham yang di buru para investor.
- b) Penulis mengarapkan untuk bagi peneliti selanjutnya agar menambahkan variabel-variabel independen lainnya seperti deviden dan sebagainya, yang di duga memiliki kekuatan lebih berpengaruh terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, Musdalifah. 2015. *Manajemen Investasi*. Yogyakarta : CV Budi Utama



- Efraim Ferdinan Giri. (2017). *Akutansi Keuangan Menengah 1*. Cetakan pertama. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Fahmi, Irham. 2018. Pengantar *Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Hery. 2016. *Analisis laporan keuangan*. Edisi Keenam. Jakarta: PT Grasindo.
- Kadek, Sri, Putu.2018. *Pengaruh Komponen Arus Kas, Laba Perusahaan dan Return On Assets terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur (consumer goods) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016*. Jurnal. Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali-indonesia.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. cetakan ke sebelas. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurseha Ahmad. 2018. *Pengaruh komponen arus kas dan laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industridasar dan kimia yang tercatat pada bursa efek indonesia periode 2012-2016*. Jurnal. UniversitasMaritim Raja Ali Haji,Tanjungpinang
- Noor, Juliansyah. 2017. *Metodelogi Penelitian*. Cetak Ke 7. Jakarta : Kencana
- Priyatno, duwi. 2018. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Setiawati. 2018. *PengaruhLabaBersihdanArusKasOperasiTerhadapHargaSaham Pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015*. Jurnal. Ekonomi dan Bisnis. Dinamika Ekonomi.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Manajemen*. 2016. Bandung: Alfabeta

